

## **BAB II**

### **TINJUAAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Perkembangan Anak Pra sekolah**

###### **2.1.1.1 Definisi anak pra sekolah**

Anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 4-6 tahun (Padmonodewo, 2008). Anak usia pra sekolah adalah batasan anak usia pra sekolah dari setelah kelahiran (0 tahun) hingga usia sekitar 6 tahun (Pratise, 2008). Anak usia pra sekolah ini menunjukkan perkembangan motorik, verbal dan keterampilan sosial secara progresif. Pada masa ini adalah meningkatkan antusiasme dan energi untuk belajar dan menggali banyak hal (Supartini, 2012).

Sedangkan menurut Wong (2009) menyebutkan bahwa batasan usia anak pra sekolah antara 3-5 tahun, anak pada usia ini telah memiliki kontrol fungsi tubuh yang baik, pengalaman periode perpisahan yang pendek dan panjang, kemampuan berinteraksi secara kerja sama dengan anak lain dan menggunakan bahasa untuk simbolisasi mental.

Anak usia pra sekolah adalah fase perkembangan individu sekitar 2-6 tahun, ketika anak memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria atau wanita, dapat mengatur diri dalam buang air (*toilet training*), dan mengenal beberapa hal yang berbahaya (mencelakakan dirinya) (Yusuf, 2011).

### 2.1.1.2 Perkembangan anak pra sekolah

Kata perkembangan seringkali dirangkai dengan pertumbuhan. Meski demikian, perkembangan mempunyai definisi dan dimensi yang berbeda dari pertumbuhan. Wong, *et al* (2009) mendefinisikan pertumbuhan sebagai peningkatan jumlah dan ukuran sel pada saat membelah diri dan mensintesis protein baru, sehingga menghasilkan peningkatan ukuran dan berat seluruh atau sebagian sel.

Perkembangan menurut Wong, *et al* (2009) adalah perubahan dan perluasan secara bertahap, perkembangan tahap kompleksitas dari yang lebih rendah ke yang lebih tinggi, peningkatan dan perluasan kapasitas seseorang melalui pertumbuhan, maturasi serta pembelajaran.

Pertumbuhan adalah peningkatan jumlah dan ukuran, sedangkan perkembangan menitikberatkan pada bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan sebagai hasil dari proses pematangan (Sulistiyawati, 2014).

Tugas perkembangan menurut Wong, *et al* (2009) adalah serangkaian ketrampilan dan kompetensi yang harus dicapai dan dikuasai pada setiap tahap perkembangan agar anak mampu berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya. Tugas-tugas perkembangan tersebut bersifat universal dan mendasar bagi tiap individu sehingga dapat dilakukan prediksi, misalnya anak-anak dapat merangkak sebelum merambat, merambat sebelum berdiri, serta berdiri sebelum berjalan.

Anak-anak mulai mengembangkan kemampuan bahasanya dari mengoceh kemudian mengatakan dua kata atau lebih merangkai kalimat.

Perkembangan anak pra sekolah terdiri dari 5 macam, yaitu :  
(Susanto, 2011)

1) Perkembangan fisik

Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan ketrampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan dari orang lain. Perkembangan fisik anak ditandai juga dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik halus maupun kasar (Susanto, 2011).

Tahap perkembangan motorik kasar menurut Soetjiningsih (2014) adalah sebagai berikut:

- a) Pada umur 3 tahun anak mampu meloncat dengan kedua kaki dan lengan mengayun kedepan. Anak juga telah mampu berdiri sesaat pada satu kaki, pada ujung jari kedua kaki (menjinjit) dan berjalan pada garis lurus.
- b) Pada umur 4 tahun, anak bisa berjalan mengikuti lingkaran, dan bisa menjaga keseimbangan dengan satu kaki berada di depan kaki yang lain untuk waktu 8-10 detik.
- c) Pada umur 5 tahun anak mampu memainkan lompat tali yang merupakan variasi yang kompleks dari melompat-lompat.

- d) Pada umur 6 tahun, anak bisa menjaga keseimbangan pada satu tungkai dan satu kaki pada ujung jari. Pada umur ini, ketika menangkap bola, anak melakukan gerakan kedepan ke arah bola dengan satu kaki di depan kaki yang lainnya, lengan membengkok untuk menangkap bola dengan kedua tangan.

Tahap perkembangan motorik halus menurut Soetjiningsih (2014) adalah sebagai berikut:

- a) Pada umur 3 tahun, anak mampu menumpuk 8 buah kubus dan anak mampu menggambar sebuah lingkaran dan mulai menggambar gambar manusia.
- b) Pada umur 4 tahun, anak mampu membuat gambar sebuah persegi empat. Anak juga bisa membuat gerbang dengan 5 kubus.
- c) Pada umur 5 tahun, anak mampu membuat gambar sebuah segitiga dan juga mampu membuat tangga dengan 6 kubus.

## 2) Perkembangan kognitif

Tahan perkembangan kognitif menurut Soetjiningsih (2014) adalah sebagai berikut:

- a) Pada umur 3-4 tahun, anak mengenal 2-4 warna, menyebut nama, umur, tempat tinggal, mengenakan sepatu sendiri, dapat menggambar orang dengan kepala ditambahi bagian tubuh lainnya dan dapat memilih-milih objek ke dalam katagori sederhana.
- b) Pada umur 4-5 tahun, menggambar garis lurus, bertanya arti kata dan menggambar rumah yang dapat dikenal.

c) Pada umur 5-6 tahun, menggambar 6 bagian tubuh, menggambar segi empat, mengerti arti lawan kata, menjawab pertanyaan tentang benda terbuat dari apa dan kegunaannya, mengenal angka, mengenal warna-warni, berpakaian sendiri tanpa dibantu, mampu menulis nama, memahami angka-angka dan mengembangkan keterampilan membaca dengan baik.

### 3) Perkembangan personal-sosial

Perkembangan personal-sosial anak dibagi dalam dua kelompok perkembangan yaitu perkembangan personal dan perkembangan social. Perkembangan personal meliputi kebiasaan (*habit*), kepribadian, watak dan emosi, sedangkan perkembangan social meliputi kemampuan berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya (Soetjiningsih, 2014).

#### a) Kemampuan Bersosialisasi

Perkembangan sosial anak adalah tahapan kemampuan anak dalam berperilaku sesuai dengan harapan lingkungan. Berarti perkembangan sosial anak merupakan perolehan kemampuan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial dengan berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memenuhi tuntutan yang dapat diberikan oleh kelompok sosial, dan memiliki sikap yang positif terhadap kelompok sosialnya. Apabila pada masa kanak-kanak ini anak mampu melakukan hubungan sosial dengan baik akan memudahkan bagi anak dalam melakukan penyesuaian sosial

dengan baik dan anak akan mudah diterima sebagai anggota kelompok sosial di tempat mereka mengembangkan diri (Soetjiningsih, 2014).

Manfaat yang diperoleh anak dengan diberikannya kesempatan untuk berhubungan sosial akan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesenangan hubungan sosial sebelumnya. Pada periode ini umumnya anak lebih menyukai kontak sosial sejenis daripada hubungan sosial dengan kelompok jenis kelamin yang berlawanan (Hurlock, 2008).

b) Perkembangan Kematangan Emosi.

Emosi adalah perubahan dalam *arousal level*, yang ditandai oleh perubahan fisiologi, seperti denyut jantung atau frekuensi nafas. Perubahan tersebut menyebabkan peningkatan kemampuan mandiri, dan bersosialisasi yaitu perasaan mengerti terhadap orang lain, serta belajar menunggu untuk keadaan yang menyenangkan. Beberapa emosi yang mengalami perkembangan adalah menangis, tersenyum dan tertawa, cemas, rasa iri, marah dan menyerang (Soetjiningsih, 2014).

Perkembangan emosi berkaitan dengan kemampuan perasaan yang tertanam sejak awal atau dini. Emosi memainkan peran yang sedemikian penting dalam kehidupan, maka penting diketahui bagaimana perkembangan dan pengaruh emosi terhadap penyesuaian pribadi dan sosial (Hurlock, 2008).

Pada masa awal kanak-kanak emosi sangat kuat. Saat ini merupakan saat ketidak seimbangan karena anak-anak keluar dari fokus, dalam arti bahwa ia mudah terbawa ledakan-ledakan emosional sehingga sulit dibimbing dan diarahkan. Emosi yang tinggi kebanyakan disebabkan oleh masalah psikologis daripada masalah fisiologis. Orang tua hanya memperbolehkan anak melakukan beberapa hal, padahal anak merasa mampu melakukan lebih banyak lagi dan ia cenderung menolak larangan orang tua (Muscari, 2007).

#### 4) Perkembangan Bahasa

Tahap perkembangan bahasa menurut Soetjiningsih (2014) adalah sebagai berikut:

- a) Pada umur 3-4 tahun, pengertiannya bagus terhadap kata-kata yang belum familiar
- b) Pada umur 4-5 tahun, mampu membuat kalimat yang sempurna
- c) Pada umur 5-6 tahun, mampu memproduksi konsonan dasar dengan benar.

#### 2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Prasekolah

Menurut Endang (2007) bahwa kondisi yang mempunyai dampak paling besar terhadap laju perkembangan diantaranya:

- (1) Sifat dasar genetik termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang sangat menonjol terhadap laju perkembangan motorik.
- (2) Dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi

lingkungan yang tidak menguntungkan dan semakin aktif anak semakin cepat perkembangan motorik anak.

- (3) Adanya kerusakan atau gangguan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
- (4) Gizi yang diberikan pada anak, dimana nutrisi pada makanan yang dapat membantu perkembangan otak dan tubuh sangat berpengaruh.
- (5) Anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang IQnya normal atau dibawah normal.
- (6) Adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik anak misalnya dengan memberi mainan.
- (7) Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan untuk berkembangnya kemampuan motoriknya.
- (8) Cacat fisik seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik anak.

#### 2.1.1.4 Penilaian Perkembangan Anak Prasekolah dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

Skrining adalah prosedur yang dilakukan pada populasi yang asimtomatik namun mempunyai faktor risiko atau dicurigai bermasalah dengan prinsip relatif cepat, sederhana, dan murah. Dengan adanya skrining/deteksi dini diharapkan dapat memberikan arahan bagi penanganan yang lebih baik untuk mengurangi insidensi gangguan perkembangan (Rini, 2009).



Adapun alat skrining perkembangan anak yang sering dipakai adalah *Capute Scales*, *Early Language Milestone Scale-2* (ELM Scale-2), *Denver Developmental Screening Test II*, dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). *Capute Scales* digunakan untuk menilai secara akurat sektor perkembangan bahasa dan visual motor. ELM Scale-2 yang digunakan untuk menilai sektor perkembangan bahasa ekspresif, pendengaran reseptif, dan penglihatan. *Denver Developmental Screening Test II* dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) digunakan untuk menilai perkembangan anak dari 4 sektor yaitu motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, dan personal sosial (Friedman, 2008).

Skrining digunakan untuk mengurangi pengeluaran biaya dan waktu yang tidak perlu. Skrining tahap awal dapat dilakukan oleh perawat atau tenaga medis terlatih dengan menggunakan kuesioner praskrining bagi orang tua, kemudian ditentukan anak yang membutuhkan evaluasi formal. Terdapat beberapa kuesioner yang telah terstandarisasi. Glascoe mengembangkan metode *Parents' Evaluation of Development Status* (PEDS) yaitu kuesioner yang dapat diselesaikan dalam waktu 5 menit, mempunyai sensitivitas dan spesifitas tinggi. Frankenburg, *et al* mengembangkan *Prescreening Developmental Questionnaire* (PDQ) yang dikembangkan dari *Denver Developmental Screening Test* (DDST). Formulir PDQ ini telah diterjemahkan dan dimodifikasi oleh tim Depkes RI pada tahun 1996 dan direvisi pada tahun 2005, dikenal sebagai Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP) (Depkes, 2012).

Penilaian perkembangan anak adalah kegiatan atau pemeriksaan untuk menemukan ada tidaknya penyimpangan tumbuh kembang pada anak prasekolah. Alat atau instrumen yang digunakan untuk penilaian perkembangan anak prasekolah salah satunya adalah Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). KPSP digunakan untuk menguji apakah perkembangan anak mengalami hambatan atau normal (Sulistiyawati, 2014).

Tujuan skrining atau pemeriksaan perkembangan anak menggunakan KPSP adalah untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. Jadwal skrining atau pemeriksaan KPSP rutin adalah pada umur 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66 dan 72 bulan. Skrining atau pemeriksaan dilakukan oleh tenaga kesehatan, guru TK dan petugas PAUD terlatih. alat atau instrumen yang digunakan adalah formulir KPSP menurut umur, alat bantu pemeriksaan berupa pensil, kertas, bola tenis, bola besar dan kubus. Pemeriksaan perkembangan anak dengan KPSP dilakukan agar segera diketahui ada tidaknya penyimpangan perkembangan anak sehingga dapat segera dilakukan tindakan intervensi atau pemberian stimulasi kepada anak (Depkes, 2012).

Cara penggunaan KPSP yaitu :

1. Pada waktu pemeriksaan atau skrining anak harus dibawa.
2. Tentukan umur anak dengan menanyakan tanggal, bulan dan tahun anak lahir. Bila umur anak lebih 16 hari dibulatkan jadi 1 bulan.

3. Setelah menentukan umur anak, pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak.
4. KPSP terdiri ada 2 macam pertanyaan, yaitu : pertanyaan yang dijawab oleh ibu atau pengasuh anak, dan perintah anak untuk melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP. Tanyakan pertanyaan secara berurutan, satu persatu. Setiap pertanyaan hanya ada 1 jawaban, Ya atau Tidak. Catat jawaban tersebut pada formulir tersebut. Teliti kembali apakah semua pertanyaan telah terjawab (Depkes, 2012).

Interpretasi hasil KPSP yaitu dengan menghitung jawaban YA, bila ibu atau pengasuh anak menjawab: anak bisa atau pernah atau sering atau kadang-kadang melakukannya. Sedangkan jawaban TIDAK, bila ibu atau pengasuh menjawab anak belum pernah melakukan atau tidak pernah atau ibu atau pengasuh tidak tahu. Kategori perkembangan anak prasekolah adalah sebagai berikut:

1. Jumlah jawaban “Ya“ = 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan (S).
2. Jumlah jawaban “Ya“ = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M).
3. Jumlah jawaban “Ya“ = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P).

Untuk Jawaban TIDAK, perlu diperincikan jumlah jawaban Tidak menurut jenis keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian) (Depkes, 2012).

## **2.1.2. Stimulasi Anak Prasekolah**

### **2.1.2.1 Pengertian Stimulasi**

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing–masing dan dalam kehidupan sehari–hari. Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara, kemampuan bicara, dan kemampuan sosialisasi (Depkes RI, 2012).

### **2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Stimulasi**

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemberian stimulasi kepada anak yaitu (Syahid, 2009):

#### **1. Faktor Internal**

Faktor internal ada 2, yaitu:

- a. Orang tua (Ibu) sangat berperan penting dalam pemberian stimulasi kepada anak, karena anak lebih peka dan cepat dalam menangkap bahasa ibu, gerakan ibu dan suasana hati ibu. Sentuhan dan pelukan serta kebersamaan dengan anak merupakan modal utama dalam pemberian stimulasi.

- b. Institusi. Institusi misalnya pendidikan anak usia dini (PAUD) hanya membantu orang tua dalam pelaksanaan pemberian stimulasi kepada anak. kunci keberhasilan dari berlangsungnya stimulasi terletak di tangan para orang tua.

## 2. Faktor eksternal

Gizi sangat berperan dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan tubuh manusia.

### 2.1.2.3 Cara Pemberian Stimulasi

Dalam buku Depkes RI (2012) terdapat prinsip dasar dalam memberikan stimulasi, yaitu :

- a) Stimulasi dilakukan dengan landasan rasa cinta dan kasih sayang.
- b) Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik, karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang terdekat dengannya.
- c) Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak.
- d) Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman
- e) Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak, terhadap ke 4 aspek kemampuan dasar anak
- f) Gunakan alat bantu/permainan yang sederhana, aman dan ada disekitar anak
- g) Beri kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan
- h) Anak selalu diberi pujian, bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya

Kemampuan anak prasekolah dirangsang dengan stimulasi terarah pada kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian. Stimulasi yang diterapkan menurut aspek perkembangan anak prasekolah adalah sebagai berikut: (Depkes RI, 2012)

1. Stimulasi yang dilakukan pada kemampuan gerak kasar pada anak prasekolah misalnya dengan mendorong anak untuk bermain bola bersama temannya, permainan menjaga keseimbangan tubuh, berlari, melompat dengan satu kaki, diajari bermain sepeda, dan sebagainya.
2. Stimulasi yang dilakukan pada kemampuan gerak halus pada anak prasekolah misalnya menulis namanya, menulis angka-angka, menggambar, berhitung, berlatih mengingat, membuat sesuatu dari tanah liat atau lilin, bermain berjualan, belajar mengukur dan lain-lain.
3. Stimulasi yang dilakukan pada kemampuan bicara dan bahasa pada anak prasekolah misalnya bermain tebak-tebakan, berlatih mengingat-ingat, menjawab pertanyaan “mengapa?”, mengenal uang logam, mengamati atau meneliti keadaan sekitarnya dan lain-lain.
4. Stimulasi yang dilakukan pada kemampuan bersosialisasi dan kemandirian pada anak prasekolah misalnya mendorong anak untuk berpakaian sendiri, menyimpan mainan tanpa bantuan, ajak berbicara tentang apa yang dirasakan, berkomunikasi dengan anak, berteman dan bergaul, mematuhi peraturan keluarga dan lain-lain.

#### 2.1.2.4 Bentuk Stimulasi Pada Anak Prasekolah

Chundrayetti (2010) menyebutkan bentuk-bentuk stimulasi pada anak yaitu:

a. Umur 37 – 48 bulan

- 1) Sebutkan nama benda, sifat, guna benda
- 2) Bacakan cerita, tanya jawab, bercerita
- 3) Menonton TV didampingi, menyanyi
- 4) Cuci tangan, cebok, berpakaian, rapikan mainan
- 5) Makan dengan sendok garpu, masak-masakan
- 6) Menggunting, menempel, menjahit
- 7) Puzzle, balok, menggambar, mewarna, menulis
- 8) Mengelompokkan benda sejenis
- 9) Mencocokkan gambar dan benda
- 10) Menghitung, mengenal angka, huruf
- 11) Melempar, menangkap, berlari, melompat
- 12) Memanjat, merayap, main sepeda roda 3
- 13) Main lalu lintas, ular naga dengan teman

b. Umur 49 – 60 bulan

- 1) Sebutkan nama benda, sifat, guna benda
- 2) Bacakan buku, tanya jawab, bercerita
- 3) Menonton TV didampingi, menyanyi
- 4) Cuci tangan, cebok, berpakaian, rapikan mainan
- 5) Makan dengan sendok garpu, masak-masakan

- 6) Menggunting, menempel, menjahit
  - 7) Puzzle, balok, menggambar, mewarna, menulis
  - 8) Mengelompokkan dan mencocokkan benda
  - 9) Mengingat, menghafal, menerti aturan
  - 10) Membandingkan besar kecil, banyak sedikit
  - 11) Menghitung, konsep satu dan setengah
  - 12) Mengenal angka, huruf, simbol, musim
  - 13) Melempar, menangkap, berlari, melompat
  - 14) Memanjat, merayap, sepeda roda 3, ayunan
  - 15) Bermain, makan dgn teman
- c. Umur 61 – 72 bulan
- 1) Mengenal nama, fungsi benda-benda
  - 2) Bacakan buku, tanya jawab, bercerita
  - 3) Menonton TV didampingi, menyanyi
  - 4) Cuci tangan, cebok, berpakaian, rapikan mainan
  - 5) Makan dengan sendok garpu, masak-masakan
  - 6) Menggunting, menempel, menjahit,
  - 7) Puzzle, balok, menggambar, mewarna, menulis nama
  - 8) Mengingat, menghafal, mengerti aturan, urutan
  - 9) Membandingkan besar kecil, banyak sedikit
  - 10) Menghitung, konsep satu dan setengah
  - 11) Mengenal angka, huruf, simbol, jam, hari, tanggal
  - 12) Melempar, menangkap, berlari, melompat



13) Memanjat, merayap, sepeda roda 3, ayunan

14) Berjualan, bertukang, mengukur

15) Mengenal uang, rambu lalu lintas

#### 2.1.2.5 Penilaian Stimulasi

Stimulasi merupakan perilaku atau tindakan orang tua untuk merangsang kemampuan anak. Pengukuran perilaku orang tua dalam memberikan stimulasi bermain dapat dilakukan melalui kuesioner. Kuesioner berisi beberapa pertanyaan mengenai praktik yang terkait dan responden diberikan pilihan “ya” atau “tidak” untuk menjawabnya (Sulistyawati, 2014).

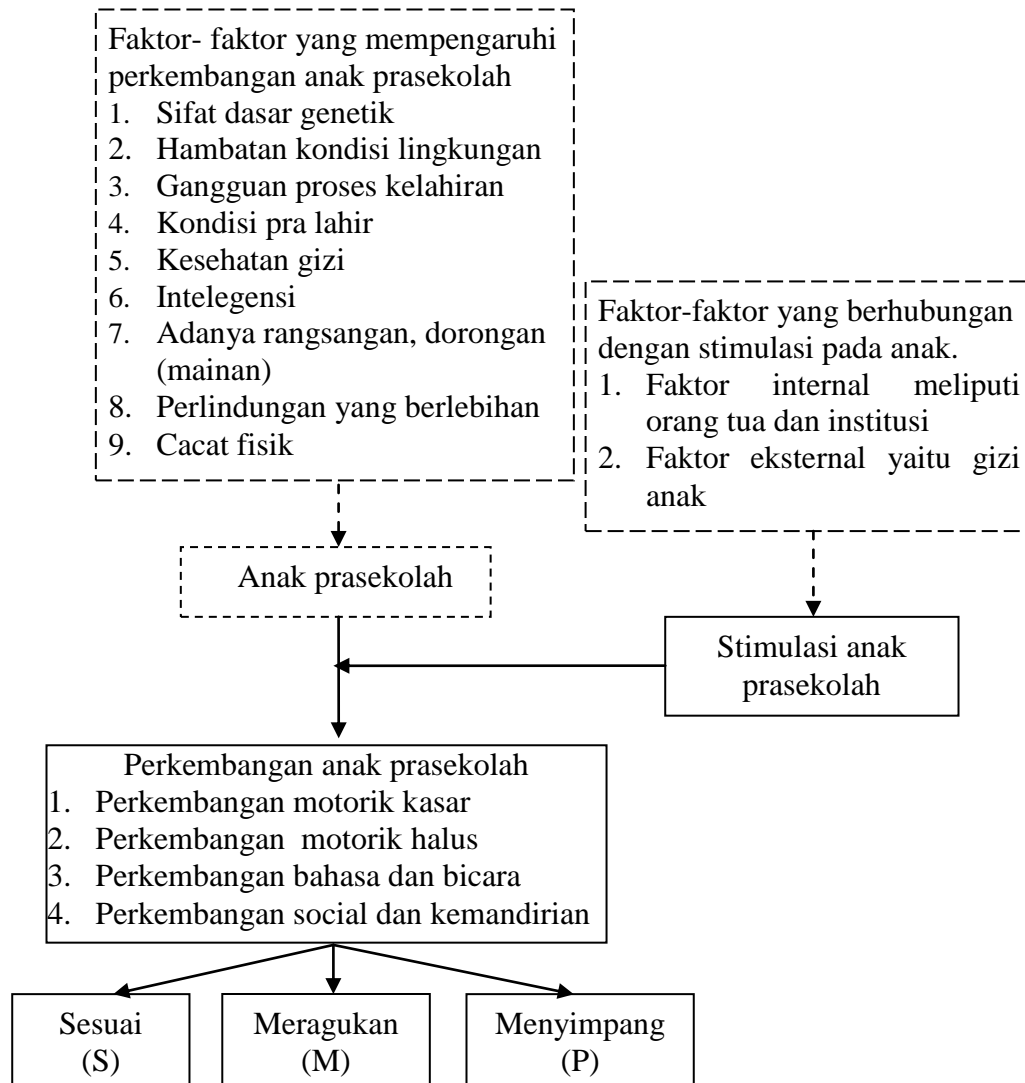
Kategori penilaian suatu perilaku adalah sebagai berikut: (Wawan dan Dewi, 2011):

a) Baik : presentase 76% - 100%

b) Cukup : presentase 56% - 75%

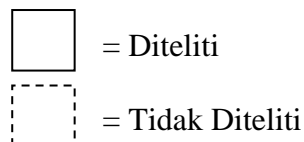
c) Kurang : presentase < 56%

## 2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

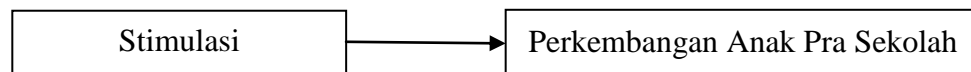
Keterangan:



### 2.3 Kerangka Konsep

Variabel Bebas

Variabel Terikat



Gambar 2.2. Kerangka Konsep

### 2.4 Hipotesis Penelitian

$H_0$ : Tidak ada hubungan stimulasi dengan perkembangan anak pra sekolah di TK Baiturrahman Kecamatan Laweyan Surakarta.

$H_a$ : Ada hubungan stimulasi dengan perkembangan anak pra sekolah di TK Baiturrahman Kecamatan Laweyan Surakarta.